

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis keuangan global yang melanda Indonesia tahun 2008 menimbulkan dampak yang negatif bagi perekonomian Indonesia. Menurut Bank Dunia penyebaran krisis ekonomi global menjerat banyak orang dalam kemiskinan di negara-negara berkembang tahun ini, diatas 130-155 juta orang didorong kedalam kemiskinan di tahun 2008 disebabkan kenaikan harga pangan dan bahan bakar (www.ipangsan.web.id, [online]).

Berbagai indeks pertumbuhan ekonomi seperti IHSG, JII, pertanian, pertambangan, industri, maupun sektor keuangan mengalami penurunan (www.idx.co.id, [online]). Hal ini dapat terlihat pada kinerja indeks perekonomian yang nilainya terus mengalami penurunan. Dalam masa krisis keuangan global saat ini, sektor keuangan Indonesia merupakan salah satu indeks pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan paling sedikit dibandingkan dengan sektor pertambangan, perdagangan dan jasa. Persentase penurunan sektor keuangan hanya sebesar 33,42% jauh dibandingkan dengan sektor perdagangan yang mengalami penurunan sebesar 61,84% sepanjang tahun 2008 (www.idx.co.id, [online]).

Krisis keuangan global ternyata memiliki dampak domino ke berbagai sektor ekonomi lainnya. Naiknya inflasi, bertambahnya jumlah pengangguran, dan penurunan jumlah investor asing merupakan akibat dari krisis global. Dilihat

dari indeks pertumbuhan ekonomi, sepanjang tahun 2008 perkembangannya mengalami penurunan seperti terlihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Perubahan Indeks Pertumbuhan Ekonomi tahun 2008

Indeks	Perubahan (%)	
	6 Bulan	1 tahun
IHSG	-42.17	-48.39
JII	-44.91	-54.33
Pertanian	-58.01	-68.8
Pertambangan	-69.21	-70.28
Industri	-39.67	-42.01
Properti & real Estate	-45.03	-58.03
Infrastruktur	-26.55	-37.11
Kuangan	-29.36	-33.42
Perdagangan & Jasa	-53.42	-61.84
Manufaktur	-31.23	-36.37

Sumber: BEI, diolah

Dari Tabel 1.1, sepanjang tahun 2008 IHSG mengalami penurunan 48.39% atau turun sebesar 1,249.382 dari posisi tertinggi selama tahun 2008. Indeks perekonomian yang mengalami penurunan terbesar adalah sektor pertambangan yang mengalami penurunan 70.28% sepanjang tahun 2008. Sedangkan sektor keuangan mengalami penurunan 33.42% atau turun sebesar 80.927 sepanjang tahun 2008.

Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia, pada bulan oktober 2008 indeks harga saham gabungan (IHSG) mencapai titik terendahnya selama dua tahun terakhir yaitu 1.111,390. Sedangkan pada bulan november dan desember IHSG masih berada di kisaran 1200-1300, hal ini mengindikasikan bahwa dampak krisis keuangan global akan berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama. Pada bulan januari 2008 IHSG mencapai titik tertingginya sepanjang sejarah finansial di Indonesia yaitu mencapai 2.830,263. Tapi pada tahun 2008 juga,

IHSG terus mengalami penurunan, dan penurunan yang paling besar terjadi setelah Indonesia terkena dampak dari krisis keuangan global. Pada Gambar 1.1 dapat dilihat perkembangan harga saham gabungan dari tahun 2001-2008.



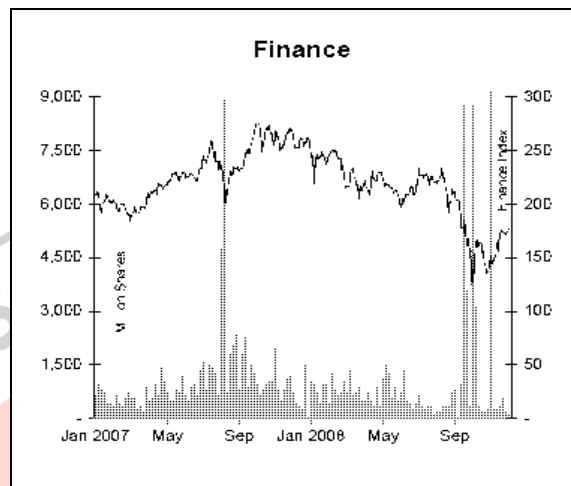
sumber: BEI

Gambar 1.1
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 2001-2008

Dari grafik tersebut terlihat bahwa harga saham terus meningkat dari tahun 2001-2008 dan mencapai puncaknya pada awal tahun 2008. Tapi setelah terjadi krisis keuangan global kondisi ini berbalik, harga saham gabungan terus mengalami penurunan dan mencapai titik terendahnya selama kurun waktu dua tahun terakhir.

Sektor keuangan juga menjadi salah satu indeks pertumbuhan ekonomi. Penurunan sektor keuangan selain disebabkan dampak krisis global, juga bisa disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan yang buruk. Sepanjang tahun 2007-2008 sektor keuangan berfluktuasi naik turun. Penurunan paling rendah terjadi pada bulan oktober 2008. Tercatat sepanjang tahun 2008 indeks keuangan

mengalami penurunan sebanyak 84.234. Berikut disajikan grafik perkembangan sektor keuangan sepanjang tahun 2008.



Sumber: BEI

Gambar 1.2
Indeks Perkembangan Sektor Keuangan Jan 2007-Des 2008

Sektor keuangan terdiri dari berbagai subsektor seperti perbankan, lembaga keuangan, perusahaan sekuritas, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lainnya. Diantara subsektor tersebut, subsektor yang memiliki volume transaksi, transaksi transaksi, dan market capital terbesar adalah subsektor perbankan. Selama tahun 2008 volume transaksi terbesar terjadi pada bulan oktober yaitu 31.172.350.000. Sedangkan volume transaksi terkecil terjadi pada bulan agustus dengan jumlah transaksi 2.210.584. Penurunan berbagai subsektor keuangan ini mengindikasikan bahwa pengaruh krisis keuangan global yang terjadi tahun 2008 memberikan dampak yang negatif terhadap sektor keuangan di Indonesia.

Bank Mandiri Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang ikut terkena dampak krisis ini, terlihat dari penurunan

harga saham di bursa sepanjang tahun 2008. Sebagai perusahaan yang termasuk kedalam 10 besar perusahaan terbuka yang memiliki modal pasar terbesar (www.idx.co.id, [online]), Bank Mandiri mengalami penurunan kinerja keuangan sepanjang tahun 2008. Begitu pula dengan harga saham Bank Mandiri di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Berikut Tabel 1.2 yang menunjukkan perkembangan harga saham Bank Mandiri pada tahun 2008.

Tabel 1.2
Perkembangan Harga Saham Bank Mandiri tbk
Periode Tahun 2008

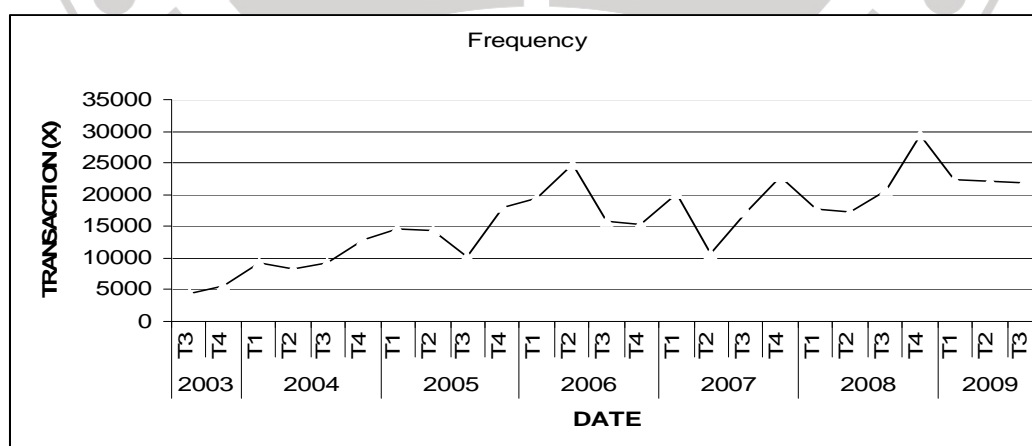
Month	High	Low	Close
Januari	3550	2550	3325
Februari	3475	3175	3275
Maret	3275	2750	3150
April	3225	2600	2875
Mei	3125	2700	2900
Juni	2925	2575	2600
Juli	3050	2625	2975
Agustus	3150	2650	2825
September	2925	1975	2650
Oktober	2550	1140	1560
November	2050	1240	1490
Desember	2250	1380	2025

Sumber: BEI

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada bulan januari 2008 harga saham tertinggi berada pada level 3.325 per lembar saham. Sedangkan jika dicermati berdasarkan Low Price, nilai terendah selama kurun waktu januari-desember 2008 terjadi pada bulan november 2008 yang berada pada level 1.490 per lembar saham. Trend penurunan harga saham ini terjadi karena kinerja keuangan yang menurun karena dampak krisis keuangan global. Penurunan kinerja perusahaan dan menurunnya harga saham akan mengakibatkan perubahan pada pola perdagangan dan transaksi saham di bursa efek, dalam hal ini terjadinya perubahan jumlah transaksi saham.

Pada Bank Mandiri tbk, transaksi perdagangan atau jumlah transaksi jual beli saham mengalami trend kenaikan dan penurunan dari triwulan ketiga tahun 2003 sampai dengan triwulan ketiga tahun 2009 seperti terlihat pada Tabel 1.3 (*terlampir*). Pada triwulan kedua tahun 2007 frekuensi transaksi saham Bank Mandiri berada pada nilai 10.647 transaksi. Menurun dibandingkan pada triwulan pertama tahun 2007 yang mencapai nilai 20.090 transaksi saham. Secara keseluruhan, sepanjang tahun 2008 transaksi perdagangan mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa para investor meyakini bahwa kondisi perekonomian berada dalam keadaan stabil dan ingin melakukan pembelian saham. Tetapi pada triwulan pertama tahun 2009 transaksi saham mengalami penurunan tajam dengan jumlah transaksi 22.419 atau menurun -7.062 transaksi. Begitu juga triwulan-triwulan berikutnya pada tahun 2009.

Jika digambarkan dengan grafik, maka perkembangan perkembangan transaksi perdagangan saham PT. Bank Mandiri tbk dari tahun 2004 sampai tahun 2008 adalah sebagai berikut:



sumber: BEI, diolah

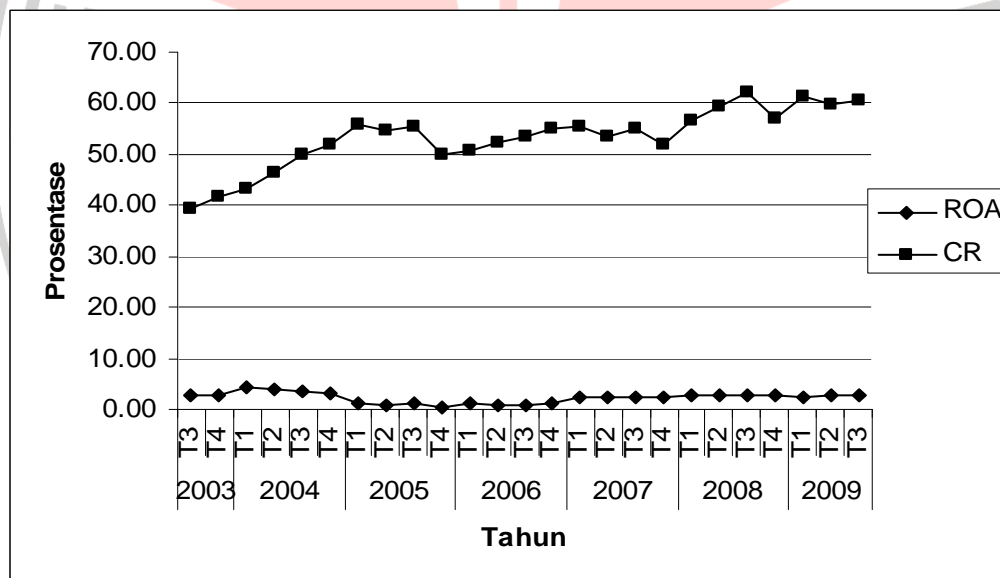
Gambar 1.3
Perkembangan Transaksi Perdagangan Saham Bank Mandiri tbk
Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2009

Pengaruh krisis juga terjadi pada kinerja produktivitas perusahaan. Penurunan jumlah produksi dan terjadinya divestasi dalam perusahaan pada akhirnya akan membawa dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada perusahaan terbuka, penurunan kinerja perusahaan ini akan membawa dampak yang negatif terhadap kinerja saham di bursa. Kinerja keuangan bisa ditinjau dari perkembangan rasio perusahaan. Rasio keuangan adalah perbandingan secara matematis yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui kinerja perusahaan. Terdapat empat rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Namun pada penelitian ini yang dipakai hanya rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba, oleh karena itu penulis akan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) karena rasio ROA membandingkan jumlah laba (*net income*) perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya, maka penulis menggunakan rasio *Current Ratio* (CR), karena rasio CR membandingkan jumlah aset perusahaan dengan jumlah kewajiban perusahaan. Pada lampiran akan ditampilkan perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Tbk dalam kurun waktu triwulan ketiga tahun 2003 sampai dengan triwulan ketiga tahun 2009. Dari Tabel 1.3 tersebut untuk rasio profitabilitas (ROA) mengalami fluktuasi naik turun sepanjang tahun 2007-2008. Nilai ROA terbesar selama tahun 2003-2009 terjadi pada bulan maret 2004 dengan prosentase sebesar 4.13%. Sedangkan ROA

terkecil selama tahun 2004-2008 terjadi pada bulan desember 2005 dengan nilai ROA sebesar 0.47%.

Berbeda dengan profitabilitas, likuiditas mengalami kecenderungan menaikkan nilai sepanjang periode tersebut. Nilai prosentase likuiditas atau *Current Ratio* yang paling besar terjadi pada bulan september 2008 dengan nilai prosentase 62.32%. Dan nilai prosentase terkecil terjadi pada awal bank Mandiri *Go public* atau pada bulan triwulan ketiga tahun 2003 dengan nilai prosentase 39,31%. Untuk lebih mudah melihat perkembangan kinerja keuangan Bank Mandiri tbk periode tahun 2004 sampai tahun 2008 berikut akan disajikan grafik perkembangan kinerja keuangan Bank Mandiri tbk.



sumber: BEI, diolah

Gambar 1.4
Perkembangan Profitabilitas dan Likuiditas Bank Bandiri tbk

Kondisi perekonomian berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dan imbasnya akan berpengaruh pada sektor saham dalam hal ini adalah transaksi

perdagangan saham. Fluktuasi transaksi perdagangan saham terjadi mengikuti trend penurunan maupun trend kenaikan kinerja keuangan perusahaan yang telah digambarkan pada tabel maupun grafik diatas.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP TRANSAKSI PERDAGANGAN SAHAM PADA BANK MANDIRI TBK DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Penurunan kinerja ekonomi berbagai negara di dunia yang disebabkan oleh krisis keuangan global ternyata membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan ekonomi Indonesia khususnya perkembangan sektor keuangan Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh banyak perusahaan agar pengaruh krisis tidak membuat perusahaan pailit. Diantaranya penurunan jumlah produksi, pengurangan jumlah karyawan, maupun melakukan merger dengan perusahaan lain. Hal tersebut diharapkan akan mengurangi dampak krisis ekonomi yang terjadi.

Penurunan jumlah produksi dan berkurangnya jumlah investor yang menanamkan modalnya di perusahaan menyebabkan turunnya kinerja keuangan, indikator untuk mengetahui kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Penurunan kinerja rasio keuangan ini akan berdampak pada sektor lain dalam perusahaan,

terutama sektor investasi. Para investor tidak mau ambil resiko apabila perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan. Mereka lebih baik mengambil kembali dana investasinya dari pada harus kehilangan uang akibat perusahaan pailit.

Kedadaan tersebut akan mengakibatkan perubahan pada harga dan transaksi saham. Investor akan menarik dana investasinya dengan cara malakukan transaksi jual beli saham. Dan pada akhirnya akan mengakibatkan perubahan frekuensi perdagangan dan volume perdagangan yang imbasnya juga akan mempengaruhi harga saham.

1.2.2 Rumusan Masalah

Masalah ini dirumuskan dengan menghubungkan variabel-variabel independen yaitu profitabilitas dan likuiditas dengan variabel dependennya transaksi perdagangan saham. Hubungan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perkembangan profitabilitas Bank Mandiri tbk.
2. Bagaimana gambaran perkembangan likuiditas Bank Mandiri tbk.
3. Bagaimana gambaran perkembangan transaksi perdagangan saham pada Bank Mandiri tbk di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap transaksi perdagangan saham pada Bank Mandiri tbk di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Hasil Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perkembangan kenaikan dan penurunan profitabilitas Bank Mandiri tbk.
2. Perkembangan kenaikan dan penurunan likuiditas Bank Mandiri tbk.
3. Perkembangan transaksi perdagangan saham Bank Mandiri tbk di Bursa Efek Indonesia.
4. Seberapa besar pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap jumlah transaksi perdagangan saham pada Bank Mandiri tbk di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu manajemen, khususnya kajian ilmu manajemen keuangan dan portofolio saham yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap transaksi perdagangan saham.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai seberapa besar pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap transaksi perdagangan saham bagi perusahaan-perusahaan publik khususnya Bank Mandiri tbk sebagai salah satu bank yang terdaftar di Bursa Efek.